

UPAYA MENINGKATKAN IMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MEMPERBANYAK MEMBACA AL-QUR'AN PADA RUANG LINGKUP REMAJA MASJID RW 08, KP. KEBANTENAN, PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN

Nadhira Renatya Silmi¹, Nani Nurani Muksin^{2,*}

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email : naninuraninuksin@umj.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ 2021 telah selesai dilaksanakan, bermitra dengan Remaja Masjid RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Yang merupakan sebagai salah satu wujud pengabdian mahasiswa UMJ kepada masyarakat yang bertujuan mengaplikasikan kemampuan dan ilmu yang dimiliki. Program Kerja KKN ini merupakan edukasi tentang upaya meningkatkan iman di masa pandemi Covid-19 dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Di masa pandemi Covid-19 yang perlu ditingkatkan bukan hanya imunitas tubuh saja, tetapi meningkatkan iman menjadi landasan utama. Salah satunya dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Dengan memperbanyak dan sering membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam melafalkan bacaan Al-Quran. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung secara online melalui Zoom Meeting. Dari kegiatan ini generasi muda dapat memahami di era pandemi Covid-19 ini tidak hanya menjaga imunitas tubuh saja, tetapi juga meningkatkan iman dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Iman, Covid-19, Al-Qur'an

ABSTRACT

The UMJ 2021 Real Work Lecture (KKN) has been completed, in partnership with Youth Mosque RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, South Tangerang. Which is a form of dedication of UMJ students to the community which aims to apply their abilities and knowledge. This Community Service Program is an education about efforts to increase faith during the Covid-19 pandemic by increasing reading of the Qur'an. During the Covid-19 pandemic, it is not only the body's immunity that needs to be improved, but increasing faith is the main foundation. One of them is by multiplying reading the Qur'an. By multiplying and frequently reading the Qur'an, it can improve the ability and fluency in reciting the reading of the Qur'an. The implementation of this activity takes place online through Zoom Meeting. From this activity, the younger generation can understand that in the era of the Covid-19 pandemic, it is not only about maintaining body immunity, but also increasing faith by reading the Qur'an more.

Keywords: Faith, Covid-19, Qur'an

1. PENDAHULUAN

Kuliah kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Perguruan Tinggi. KKN ini perlu diarahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan di lapangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat".

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) ditengah pandemi tetap harus dilaksanakan sebagai bentuk wujud pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KKN di masa pandemi sangat terbatas dan hal kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan KKN pada masa pandemi ini menyesuaikan dengan memerhatikan manfaat kegiatan tersebut kepada masyarakat. Mahasiswa dituntut mengembangkan kreativitas serta inovasi kegiatan saat ini sangatlah berguna apalagi melalui online namun terkadang harus tetap terjun sebagai wujud interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat.

Pada program kegiatan ini, merupakan edukasi di mana agar kita tidak hanya menjaga imunitas tubuh saja di masa pandemi, tetapi juga memanfaatkan waktu dengan baik selama di rumah saja, mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan meningkatkan keimanan dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar *amana* *yu'мину-imanan*. Artinya beriman atau percaya. Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus.

Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati. Abul Ala al-Mahmudi menterjemahkan iman dalam Bahasa Inggris *Faith, yaitu to know, to believe, to be convinced beyond the last shadow of doubt* yang artinya, mengetahui, mempercayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.

Kita harus percaya bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Dengan adanya pandemi Covid-19 mengajarkan umat manusia yang jauh dari-

Nya, untuk bisa kembali mendekat dan meningkatkan keimanan. Yang biasanya disibukkan dengan segala macam aktivitas, hingga membuat kita lupa segalanya, seperti kesehatan diri, membaca Al-Qur'an, dsb.

Alquran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Alquran, dengan hal ini tersirat dalam keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara *Eksplisit* ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman hidup umat muslim, maka sangat penting pembelajaran Alquran dilakukan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita membatasi segala aktivitas kegiatan, tentunya kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin selama stay at home. Selain itu, meningkatkan keimanan dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an dapat membuat hati kita tenang, dan dengan sering membacanya bisa meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Kita dituntut untuk menguatkan imun tubuh agar bisa terhindar dari paparan virus Covid-19, seperti menaati protokol kesehatan, mengatur pola makan, dan istirahat dengan cukup. Namun, selain imun tetap terjaga, iman pun menjadi landasan utama untuk kita bisa menjaga keadaan hati, jiwa, dan tubuh di dalam situasi pandemi.

2. METODE

Program Kegiatan KKN ini merupakan edukasi yang dilaksanakan secara online mengingat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini dan dengan adanya peraturan dari pemerintah yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Di mana segala kegiatan aktivitas masyarakat dibatasi. Dengan demikian, program ini dilaksanakan

secara online melalui Zoom Meeting yang bermitra dengan Remaja Masjid Nurul Yaqin RW. 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Materi yang disampaikan adalah dengan topik “Upaya Meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur’an. Dengan materi tambahan yang disampaikan oleh narasumber yaitu Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si, dengan topik materi Komunikasi Transendental: Membaca Al-Qur’an di Masa pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

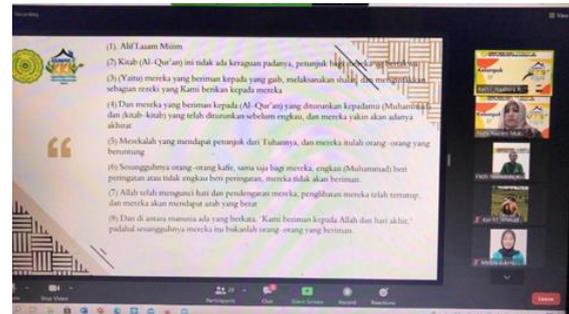
1). Pelaksanaan Program

Program kegiatan yang dilaksanakan yaitu Upaya untuk Meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an. Program ini merupakan edukasi yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus sebagai narasumber yaitu Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si, pematiri, mitra KKN dari program kegiatan ini yaitu Remaja Masjid Nurul Yaqin RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, dan peserta KKN.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui Zoom Meeting pada hari Sabtu, 24 Juli 2021, pukul 13.00 s/d selesai. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Susunan Kegiatan	Waktu Kegiatan
Pembukaan	13.00 s/d 13.20
Materi I (Hukum-Hukum Bacaan Tajwid)	13.20 s/d 13.40
Materi II (Upaya meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur’an)	13.40 s/d 14.00
Materi III (Hikmah dan Manfaat Membaca Al-Quran Jika Rutin Membacanya)	14.00 s/d 14.15
Materi IV (Narasumber : Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si)	14.15 s/d 14.40
Sesi Tanya Jawab/Games dengan Reward	14.40 s/d 15.00
Penutup: Penyerahan E-sertifikat dan diakhiri foto bersama via zoom meeting.	15.00 s/d selesai



Gambar 1. Materi Program Upaya Meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Memperbanyak membaca Al-Qur’an

Pada program kegiatan ini, merupakan edukasi di mana agar kita tidak hanya menjaga imunitas tubuh saja di masa pandemi, tetapi juga memanfaatkan waktu dengan baik selama di rumah saja, mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan meningkatkan keimanan dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an.

Iman dalam Islam bukanlah sekedar percaya, tetapi melingkupi tiga (3) aspek, yang kesemuanya ada pada diri manusia yaitu : 1). Qalbu (Hati), 2). Lisan (Tutur kata), 3). Amal shaleh. Artinya, seseorang yang beriman harus meyakini dalam hatinya dengan sesungguhnya tentang semua hal yang harus di yakini, yaitu pertama yakin dan percaya bahwa Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur, kedua yakin dan percaya akan keberadaan Rasulullah saw dan ketiga yakin dan percaya Al-Qur’an sebagai perintah dan petunjuk.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang keimanan dan Al-Qur’an yaitu pada QS. Al-Baqarah:(2) 2-8 :

(2) Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yg bertakwa.

Dalam at-Tafsir al-Muyassar, ayat di atas ditafsirkan bahwa inilah Alquran yang merupakan kitab yang agung. Tak ada keraguan bahwa ia berasal dari Allah. Tak satu pun dari orang bertakwa yang boleh meragukan penjelasannya. Orang-orang yang bertakwa bisa mengambil manfaat darinya, baik berupa ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Mereka itulah orang-orang yang merasa takut kepada Allah dan rela mengikuti hukum-hukum-Nya.

(3) (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya tentang siapa yang dimaksud dengan orang yang bertakwa. Ayat ini lantas menjelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) beriman kepada yang gaib; 2) mendirikan shalat; dan 3) dan menyumbangkan sebagian rezekinya kepada orang-orang yang berhak. Dari ciri-ciri tersebut, bisa ditanyakan kembali apa yang dimaksud dengan iman? Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Yang ghaib ialah sesuatu yang tak dapat ditangkap oleh pancaindra. Percaya kepada yang gaib yaitu, meyakini adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra, karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya.

(4) Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.

Setelah ayat sebelumnya menyebutkan tiga ciri orang yang bertakwa, ayat ini menyebutkan dua ciri berikutnya, yaitu meyakini Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil, dan semua kitab lainnya dan meyakini kehidupan akhirat yang mengakhiri kehidupan dunia atau mengakhiri penciptaan.

(5) Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Selanjutnya pada ayat ini, orang-orang yang bertakwa disebut sebagai orang-orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan sebagai orang-orang yang beruntung. Dengan kata lain, ayat ini merupakan penegasan tentang ganjaran yang akan diperoleh orang-orang bertakwa, yaitu petunjuk dari Allah dan keberuntungan.

(6) Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

Setelah diuraikan tentang golongan orang beriman, ayat ini menyebutkan golongan orang kafir. Sekilas ayat di atas menunjukkan bahwa seolah tidak ada gunanya berdakwah terhadap orang-orang kafir. Toh, hasilnya tetap sama saja. Diberi dakwah atau tidak, mereka tetap tidak beriman. Namun, sebenarnya hal itu karena kekafiran yang begitu mendalamlah sehingga membuat mereka tidak jua sudi beriman. Di samping itu, Allah memang memberikan hidayah kepadanya.

(7) Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.

Ayat ini merupakan penjelasan lanjutan mengapa orang-orang kafir sama hasilnya: diberi peringatan atau tidak, mereka tetap tak jua beriman. Hal itu karena kekafiran mereka sudah betul-betul kuat dan kokoh. Saking kuat dan kokohnya sehingga seolah Allah menutup hati mereka. Karena itulah, hidayah pun tak jua sampai ke dalam hati sanubari mereka. Allah seolah meletakkan suatu penutup di pendengaran mereka sehingga tidak bisa mendengar ayat-ayat Allah, serta janji dan ancaman-Nya. Petunjuk-petunjuk kebenaran tidak berpengaruh ke dalam hati mereka.

(8) Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

Setelah sebelumnya disebutkan penjelasan tentang golongan beriman dan kafir, ayat ini menyebutkan tentang golongan ketiga manusia, yaitu golongan orang munafik. Hal itu selaras dengan penjelasan Imam al-Khazin, bahwa ayat ini memang diturunkan untuk orang-orang munafik, seperti Abdullah bin Ubay bin Salul, Ma'tab bin Qusyair, Jad bin Qais, dan lain-lain. Secara verbal, mereka menyatakan keislaman mereka agar mereka selamat dari Nabi Muhammad dan para sahabat. Namun sebenarnya mereka merahasiakan kekafiran mereka. Kebanyakan mereka berasal dari kalangan Yahudi. Sifat orang munafik bisa dikenali dari sikap mereka yang tidak konsisten. Mereka menyatakan Islam, namun hati mereka mengingkari Islam.

Pagi hari mereka menyatakan suatu sikap tertentu, tapi di sore hari mereka menyatakan sikap yang berbeda.

Kemudian, kita dituntut untuk menguatkan imun tubuh agar bisa terhindar dari paparan virus Covid-19, seperti menaati protokol kesehatan, mengatur pola makan, dan istirahat dengan cukup. Namun, selain imun tetap terjaga, iman pun menjadi landasan utama untuk kita bisa menjaga keadaan hati, jiwa, dan tubuh di dalam situasi pandemi. Salah satunya dengan memperbanyak dan sering membaca Al-Qur'an. Dengan melakukannya kita dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 2. Materi Narasumber Dr. Nani Nurani, S.Sos, M.Si



Gambar 3. Kegiatan Penyerahan Piagam Penghargaan dan Pemberian Al-Qur'an

2). Hasil Evaluasi Kegiatan

Program kegiatan ini disampaikan oleh 3 peserta KKN UMJ Kelompok 17 sebagai

pemateri dengan menyampaikan topik yang berbeda. Seluruh mahasiswa peserta kelompok 17 yang ikut berpartisipasi. Dosen pembimbing Lapangan sekaligus narasumber yang menyampaikan ilmunya yang sangat bermanfaat. Dan mitra dari Remaja Masjid RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren. Yang telah hadir dalam kegiatan program KKN UMJ ini. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 participants. Kegiatan akhir pada program ini yaitu memberikan piagam penghargaan, uang reward, dan Al-Qur'an kepada mitra.

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Namun segala sesuatu untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan tentunya tidak selalu berlangsung dengan mudah, hambatan dan kendala pasti ada dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang efisien ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Cukup memakan waktu lama sehingga membuat pelaksanaan menjadi kurang efisien dan membuat peserta yang join merasa bosan sehingga beberapa peserta meninggalkan zoom meeting sebelum kegiatan berakhir. Namun dengan demikian hal tersebut bisa menjadi pelajaran agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Upaya Meningkatkan Iman di Masa Pandemi covid-19 dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi Covid-19 tidak cukup hanya menjaga imun tubuh saja. Kita dituntut untuk menguatkan imun tubuh agar bisa terhindar dari paparan virus Covid-19, seperti menaati protokol kesehatan, mengatur pola makan, dan istirahat dengan cukup. Namun, selain imun tetap terjaga, iman pun menjadi landasan utama untuk kita bisa menjaga keadaan hati, jiwa, dan tubuh di dalam situasi pandemi dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, dengan memperbanyak dan sering membaca Al-Qur'an juga akan meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan KKN UMJ 2021. Saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 01 Mei s/d 01 Agustus 2021.
2. Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan masukan terkait dalam melaksanakan kegiatan program KKN UMJ 2021.
3. Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin RT 01 RW 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan, yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam melaksanakan program KKN UMJ 2021.
4. Teman-teman mahasiswa KKN kelompok 17 yang saling memberikan support dan kerjasama dalam melaksanakan program-program kegiatan KKN UMJ 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrir, A., Rahem, A., & Prayoga, A. (2020). RELIGIOSITAS MAHASISWA FARMASI UIN MALANG SELAMA PANDEMI COVID-19. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 27.
- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2
(SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A
- Albab Al Umar, A., Nur Savitri, A., Pradani, Y., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/377>
- WJS. Poerwadarminta (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Abu A'la Al-Maududi. (1999). *Toward Understanding*. (Comiti Riyadh: Islamic Dakwah)